

## PEMBERDAYAAN UMKM MASYARAKAT “ JAMU KESEHATAN” DI MASA PANDEMI

Riska Andi Fitriono<sup>1</sup>, Fanesia Debi<sup>1</sup>, Adistya Indrawan<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret

Coresponding author: riskaandi@staff.uns.ac.id

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 tak menyurutkan semangat Universitas Sebelas Maret (UNS) untuk mendorong mahasiswa dalam memberi kontribusi ke desa-desa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, KKN ini difokuskan untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dengan menggunakan tema utama mengenai KKN membangun desa. Salah satu Desa yang berkesempatan mendapatkan tenaga muda KKN UNS adalah Desa Wonokarto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah. Penulis memberikan edukasi terkait pemahaman masyarakat tentang COVID-19 dengan penempelan poster, MMT, sosialisasi melalui grup WhatsApp, Youtube dan Instagram. Selain itu terdapat kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan guna membangun kegiatan positif di masa PPKM untuk masyarakat desa Wonokarto. Pertimbangan untuk resiko dalam mengadakan sosialisasi di masa PPKM, membuat penulis melakukan sosialisasi atau penyuluhan secara semi luring dengan tetap menjaga protokol kesehatan yang ketat. Himbuan dalam menjaga kedisiplinan mengenai protokol kesehatan dan juga mengembangkan potensi masyarakat melalui produk olahan rakyat yaitu UMKM produk jamu kesehatan merupakan progam unggulan dalam kegiatan ini. Progam kerja yang dilaksanakan oleh penulis dapat memberikan dampak langsung bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mengenai COVID-19 dan mampu meningkatkan potensi dan kreatifitas masyarakat di masa PPKM sehingga bisa menjadi lebih produktif.

Kata Kunci: Jamu, KKN, Masyarakat, PPKM, Produktif.

### PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar dan bekerja dalam

kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu mekanisme kerja dan teknologi persyaratan tertentu. Kegiatan KKN ini menjadi mata kuliah wajib yang harus diambil oleh setiap mahasiswa di semester akhir perkuliahan. Pada umumnya, KKN dilakukan dengan

cara mahasiswa terbagi menjadi beberapa kelompok yang disebar di berbagai daerah di Indonesia yang masih membutuhkan bantuan dari aspek terkecil di lingkungannya. Namun, akibat pandemi Covid-19 yang masih merebak di tahun 2021 ini, Universitas Sebelas Maret Surakarta mengambil kebijakan untuk melakukan KKN secara luring demi meminimalisir pencegahan virus Covid-19. KKN yang diselenggarakan UNS tahun ini bertajuk KKN Membangun Desa.

Walaupun kebijakan utama dari pihak kampus sendiri adalah dengan mengadakan KKN secara luring, pihak kampus tetap memperbolehkan mahasiswa untuk terjun turun ke lapangan langsung melaksanakan program kerja KKN dengan tetap memperhatikan protocol Kesehatan dan mendapat perizinan baik dari pihak kampus sendiri yaitu dosen pembimbing dari tiap kelompok dan juga perizinan dari kelurahan di desa yang menjadi lokasi KKN. KKN pun dilakukan secara semi-luring di mana kelompok KKN 323 UNS mendapatkan lokasi di kelurahan Wonokarto, yang terletak di kota Wonogiri, Jawa Tengah. Di sini kelompok KKN melihat beberapa lingkup yang dapat ditingkatkan, yaitu dari lingkup sistem produksi. Sistem produksi di daerah Wonokarto sendiri sangat lemah hal ini disebabkan oleh masyarakat yang memiliki

perilaku cenderung konsumtif. Masyarakat lebih senang membeli barang atau jasa dari luar daerah yang hal tersebut dianggap mereka lebih praktis. Padahal, kelurahan Wonokarto memiliki beberapa potensi yang seharusnya dapat dikembangkan, seperti banyaknya tanaman obat yang sangat bermanfaat untuk kesehatan apalagi di masa pandemi seperti saat ini.

Dengan melihat permasalahan yang terdapat di daerah Wonokarto ini, kelompok KKN 323 UNS mencoba untuk mengajak warga memanfaatkan halaman rumah sendiri ataupun tanah kosong yang berada di sekitar pekarangan warga untuk menanam tanaman obat yang sekiranya nanti bisa diolah menjadi "Jamu Kesehatan" yang diharapkan dapat menjaga daya imunitas warga kelurahan Wonokarto sendiri dan dikembangkan menjadi produk yang layak dijual. Dengan hal tersebut, bukan hanya masyarakat mendapatkan manfaat dari segi Kesehatan namun juga dari segi perekonomian yang diharapkan dapat menjadi produk khas dari daerah Wonokarto. Tujuan dari program kerja ini adalah agar dapat mengembangkan pekarangan rumah masyarakat Wonokarto agar lebih bermanfaat, yang kedua dapat meningkatkan sektor produksi masyarakat, dan yang terakhir diharapkan dapat

meningkatkan lahirnya UMKM di daerah Wonokarto.

Program kerja ini dimulai dari program kerja utama kelompok KKN 323 UNS yang memberikan pelatihan dan edukasi masyarakat Wonokarto mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan penanaman tanaman hidup (empon-empon) di masa pandemi. Setelah tanaman tersebut panen, diharapkan masyarakat dapat mengolahnya menjadi "Jamu Kesehatan". Kelompok KKN 323 UNS melakukan sosialisasi pemberdayaan masyarakat "Jamu Kesehatan" yang berisikan cara mengenai bagaimana pembuatan produk jamu ini dari tanaman yang dipanen tadinya, setelah itu mahasiswa memberikan botol sebagai bentuk pengemasan dari produk jamu ini, dan juga memberikan label "Jamu Kesehatan" Wonokarto sebagai merk dari produk yang dihasilkan. Dengan diadakannya program kerja ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat daerah Wonokarto mengenai pemanfaatan halaman rumah untuk penanaman tanaman hidup, lalu menjadikan masyarakat mandiri dalam ekonomi melalui pembangunan produk "Jamu Kesehatan", dan masyarakat dapat meningkatkan produktivitas serta perekonomian di masa pandemi.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam menentukan program kerja ini adalah observasi dan wawancara dengan tujuan mencari beberapa masalah dan menggali potensi yang ada di dalam lingkungan Kelurahan Wonokarto ini. Yang selanjutnya kami melaksanakan kegiatan pelatihan secara langsung kepada masyarakat di Kelurahan Wonokarto, pemberian edukasi-edukasi baik secara *offline* maupun secara *online*. Kegiatan yang dilakukan secara *offline* ke pada masyarakat yaitu di salah satu rumah warga dengan melakukan kegiatan pelatihan secara langsung atau praktek namun dilakukan dengan tetap mematuhi protokol pencegahan Covid-19. Kegiatan secara *offline* dilakukan dengan cakupan yang terbatas karena mengingat masih berada di situasi PPKM Sedangkan kegiatan yang dilakukan secara *online*, dilakukan dengan memberikan arahan kepada masyarakat melalui grup *Whatsapp* dan video yang dapat diakses di *Youtube* sehingga cakupannya dapat luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sejak awal bulan Maret 2020, infeksi Covid-19 telah masuk ke Indonesia. Pemerintah Indonesia menggalakkan semua masyarakatnya untuk membangun pola hidup bersih dan menjaga kesehatan pribadi dan

keluarganya. Salah satunya dengan menekan kegiatan masyarakat baik interaksi maupun mobilitas, sehingga lama kelamaan menimbulkan suatu fenomena yang dinamakan dengan kejenuhan sosial. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan PPKM atau Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat hal ini bersamaan dengan adanya program dari salah satu kampus di Indonesia yaitu KKN Membangun Desa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Yang kemudian pada kelompok kami ingin memfokuskan dan menggerakkan pada program kerja membangkitkan UMKM Produk Jamu yang sebelumnya sudah ada di Lingkungan masyarakat Kelurahan Wonokarto.



Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara praktek langsung dilapangan dengan cara mengundang beberapa perwakilan warga masyarakat khususnya Ibu-Ibu PKK dengan selalu menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan ini merupakan upaya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengisi waktu luang di masa pandemi khususnya pada masa PPKM ini. Kegiatan ini sendiri berisi pada pengenalan apa saja alat dan bahan yang diperlukan, dan bagaimana cara mengolah

bahan-bahan yang diperlukan menjadi produk jamu tradisional atau obat penambah imun.



Dalam pelatihan ini kami dibantu oleh narasumber yang lebih berpengalaman dalam mengolah jamu penambah imun ini. Selanjutnya kegiatan setelah itu melakukan edukasi mengenai pengemasan produk sehingga dapat menjadi produk yang dijual belikan.

Sehingga kegiatan ini selain mengenalkan bagaimana cara membuat jamu tradisional, dapat juga menjadi ajang belajar warga masyarakat memanfaatkan potensi membuat jamu tradisional ini untuk diperjual belikan atau dapat dikonsumsi untuk keluarga sendiri, sehingga waktu senggang dapat terisi oleh kegiatan yang produktif.

Tabel 1. Daftar Harga Jual Jamu

Jenis Jamu	Ukuran Kemasan	Harga Jual	Produksi
Beras Kencur	350ml	10.000	10 Botol per hari
Jamu Rempah	350ml	10.000	10 Botol perhari



Sebagai bentuk usaha edukasi mengenai kemajuan jual beli, kami mengajarkan bagaimana mendaftarkan produk jamu ke situs jual beli online, sehingga masyarakat dapat memahami jangkauan pasar atau peminat yang lebih luas.

Tabel 2 (Checklist Keberhasilan Pelatihan Pengembangan UMKM Jamu)

No	Uraian	Nilai	Capain %
1.	Mengetahui Bahan dan Alat Pembuatan Jamu Kesehatan	Memahami (v) 10/10	Berhasil 100%
2.	Mengetahui Langkah-	Memahami (v) 10/10	Berhasil 100%

	langkah Pembuatan Jamu Kesehatan		
3.	Mengetahui Proses Masuk ke Pasar Beli	Memahami (v) 8/10	Berhasil 80%

Penerapan kegiatan ini juga tidak lepas pada kegiatan Relawan perubahan perilaku untuk melawan Covid-19 yang dilakukan di Kelurahan Wonokarto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri ini. Bersama dengan bapak Sukatmo selaku ketua RT 01 RW 06 Kelurahan Wonokarto dan juga bapak Lurah Joko Wibowo, S.Sos., MM. Telah diizinkan untuk melakukan kegiatan KKN untuk masyarakat setempat. Kegiatan tersebut antara lain memberikan edukasi mengenai pentingnya memakai masker dan memberikan edukasi tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), dan memberikan edukasi mengenai pentingnya jaga jarak di saat pandemi seperti sekarang.

Pada program utama pelatihan pengembangan UMKM Produk jamu tradisional ini yang utama adalah melakukan edukasi kepada ibu-ibu Kelurahan Wonokarto saat kegiatan

pelatihan berlangsung untuk senantiasa menerapkan kebiasaan baru dengan memakai masker ketika keluar rumah dan bertemu banyak orang.



Mengingat peningkatan kasus positif yang ada di Kabupaten Wonogiri, maka diperlukan pemberian edukasi untuk memakai masker untuk mengurangi persebaran virus Covid-19. Saat kegiatan Pelatihan ini juga dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah dengan komando dari Ibu Katmo, yaitu ibu-ibu wajib menggunakan masker saat datang dan segera pulang selain itu yang berhak datang juga dilakukan pembatasan, sehingga tidak adanya kerumunan saat pelatihan berlangsung. Tidak hanya memberikan edukasi, namun juga membagikan beberapa masker untuk ibu-ibu agar senantiasa dipakai sebagai bentuk pencegahan persebaran virus Covid-19.

Era pandemi seperti sekarang membuat masyarakat harus melaksanakan kebiasaan baru yaitu dengan jaga jarak.

Dengan adanya jaga jarak, membuat semua masyarakat agar terhindar dari persebaran virus Covid-19. Program pentingnya jaga jarak dilakukan dengan memberikan edukasi secara langsung kepada masyarakat dan juga memberikan edukasi melalui Grup *WhatsApp* RT 05 RW 01 Kelurahan Kutoharjo.

Jaga jarak bukan berarti menjauhi orang-orang sekitar, namun jaga jarak diartikan untuk saling melindungi antara satu dengan yang lainnya dalam kasus persebaran virus Covid-19 yang setiap harinya masih ada saja peningkatan jumlah pasien yang positif. Dengan begitu, kesadaran masyarakat mencegah penyebaran Covid-19 menjadi semakin meningkat.

## KESIMPULAN

Pemberian pelatihan dan edukasi kepada warga masyarakat Kelurahan Wonokarto mengenai pengembangan UMKM produk jamu tradisional dan tidak lupa selalu memberikan edukasi dan pengingat mengenai pencegahan menanggulangi penyebaran virus Covid-19. Dalam hal ini, peran pemerintah tingkat kelurahan, RT/RW dan aktivis kelurahan sangat diperlukan. Mahasiswa sebagai *agen of change* tentunya mampu memberikan kontribusi dalam hal ini. Salah satunya mahasiswa KKN

Membangun Desa, yang memberikan edukasi kepada masyarakat secara *online* dan *offline*.

1. Kegiatan ini dimaksudkan agar seluruh masyarakat di Indonesia khususnya di Kabupaten Wonogiri mampu mendapatkan ide-ide kreatif untuk mulai mengembangkan potensi yang ada disekitar mereka sehingga menjadikan warga masyarakat lebih mampu produktif di masa pandemi.
2. Selain itu kegiatan ini untuk memahami dan menerapkan hal-hal untuk mencegah adanya virus Covid-19. Diharapkan semua masyarakat untuk tetap mematuhi segala protokol kesehatan dan kebijakan yang telah dicanangkan pemerintah Indonesia untuk memutus tali persebaran virus Covid-19.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Membangun Desa. Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Riska Andi Fitriano, S.H., M.H. selaku dosen pembimbing lapangan atas arahan dan

bimbingannya selama proses pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Selain itu kami juga ucapkan terimakasih kepada Bapak Lurah Joko Wibowo, S.Sos., MM Kelurahan Kutoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang yang telah Memberikan izin untuk melaksanakan KKN Membangun Desa.

## REFERENSI

- Agilnanggala. 2020. 'Menyikapi Virus Corona'.  
<https://yoursay.suara.com/news/2020/03/16/092818/menyikapi-virus-covid-19> .
- Rosidah, dkk. (2018). "Pemberdayaan Perajin Jamu Tradisional Untuk Mendukung Program Desa Wisata Wonopolo Kecamatan Mijen Kota Semarang". Universitas Negeri Semarang. Vol. 16 No. 1. Hal 69-76
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.  
<https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>